



USAID
DARI RAKYAT AMERIKA



STUDI KASUS

Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di D.I. Yogyakarta

ESP memperkenalkan metode pengelolaan sampah mandiri kepada warga di lima pemukiman di Jawa Tengah



ESP JAWA TENGAH & YOGYAKARTA

Ibu Prapto memberi contoh cara membuat kompos dari sampah dapur, sekitar 90 persen perempuan di Gondolayu melakukan praktik membuat kompos.



ESP JAWA TENGAH & YOGYAKARTA

Mbak Atik (tengah) sedang menunjukkan beberapa hasil karya warga Dusun Kauman, termasuk taplak meja di latar depan.

TANTANGAN Kampung Gondolayu, Kampung Ngampilan, Dusun Kuarasan, Dusun Kauman, Dusun Dangean di D.I. Yogyakarta merupakan merupakan wilayah-wilayah pemukiman padat dengan ruang terbuka yang terbatas. Sampah adalah salah satu masalah besar yang dihadapi warga sehari-hari.

INISIATIF ESP melalui program Sekolah Lapangan mendampingi warga lima wilayah tersebut untuk mengelola sampah secara mandiri. Masyarakat dibina untuk melakukan pemillahan sampah di rumah dan membuat kompos. Pengolahan sampah menjadi kerajinan tangan dan daur ulang kertas juga dijadikan solusi alternatif masalah sampah.

Untuk mengatasi keterbatasan ruang terbuka, ESP mendorong warga melakukan penghijauan dengan memanfaatkan sampah organik sebagai pupuk tanaman.

HASIL Setelah pelaksanaan Sekolah Lapangan, jumlah keluarga yang terlibat aktif dalam pengelolaan sampah meningkat. setelah Di Kampung Gondolayu, 130 keluarga dari total 600 keluarga terlibat aktif. Di Ngampilan, 120 keluarga dari 718 keluarga. Sekitar 27 keluarga dari 467 keluarga di Dusun Kuarasan aktif mengelola sampah dan di Dusun Kauman 225 keluarga.